

Integrasi Nilai-Nilai Karakter dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar

Mas Agus Abdul Rahman Ramadhan¹, Aldsy Pujita Sari¹, Yeni Oktarina¹, Yayan Saputra¹, Saamiyatul Maghfira¹

¹Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, Bengkulu, Indonesia

Corresponding author e-mail: mgsrahmanrmdhn@gmail.com

Article History: Received 13 April 2025, Revised 20 May 2025,
Published on 9 June 2025

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana guru sekolah dasar mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan metode studi kasus. Subjek penelitian terdiri dari lima guru kelas di dua sekolah dasar negeri di kota X yang dipilih secara purposive. Data dikumpulkan melalui observasi kelas, wawancara mendalam, dan dokumentasi rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru mengintegrasikan nilai-nilai karakter seperti disiplin, tanggung jawab, kejujuran, kerja sama, dan toleransi melalui berbagai strategi, seperti keteladanan, penguatan verbal, diskusi nilai, serta pendekatan kontekstual dalam materi pelajaran. Namun, pelaksanaan integrasi nilai karakter masih menghadapi beberapa tantangan, termasuk keterbatasan waktu, beban administrasi guru, dan kurangnya pelatihan terkait pendidikan karakter. Penelitian ini adalah bahwa integrasi nilai-nilai karakter dapat dilakukan secara efektif apabila didukung oleh perencanaan yang matang, komitmen guru, serta lingkungan sekolah yang kondusif.

Keywords: Integrasi Nilai-Nilai, Pendidikan Karakter, Sekolah Dasar

Abstract: *This study aims to describe how elementary school teachers integrate character values in the learning process. The approach used is qualitative with a case study method. The subjects of the study consisted of five class teachers in two public elementary schools in city X who were selected purposively. Data were collected through classroom observations, in-depth interviews, and documentation of lesson implementation plans (RPP). The results of the study indicate that teachers integrate character values such as discipline, responsibility, honesty, cooperation, and tolerance through various strategies, such as role models, verbal reinforcement, value discussions, and contextual approaches in subject matter. However, the implementation of character value integration still faces several challenges, including time constraints, teacher administrative burdens, and lack of training related to character education. This study is that the integration of character values can be carried out effectively if supported by careful planning, teacher commitment, and a conducive school environment.*

Keywords: *Character Education, Integrity of Values, Primary School*

A. Pendahuluan

Pendidikan karakter merupakan bagian esensial dari sistem pendidikan nasional yang bertujuan untuk membentuk peserta didik tidak hanya secara akademik, tetapi juga secara moral dan social (Novitasari, 2016). Pendidikan karakter adalah suatu usaha manusia secara sadar dan terencana untuk mendidik dan memberdayakan potensi peserta didik guna membangun karakter pribadinya sehingga dapat menjadi individu yang bermanfaat bagi diri sendiri dan lingkungannya. Bisa dikatakan bahwa pendidikan karakter itu sangat erat hubungannya dengan pendidikan moral dimana tujuannya untuk membentuk dan melatih kemampuan individu secara terus-menerus guna penyempurnaan diri kearah hidup yang lebih baik (Annur, 2021). Di tingkat sekolah dasar, pendidikan karakter menjadi fondasi penting dalam membangun kepribadian anak sejak dini (Annur, 2021).

Pemerintah Indonesia telah mengarahkan implementasi nilai-nilai karakter melalui berbagai kebijakan, seperti Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dan Kurikulum Merdeka, yang menekankan pentingnya pembelajaran berbasis nilai. Dalam praktiknya, guru diharapkan mampu mengintegrasikan nilai-nilai karakter seperti kejujuran, tanggung jawab, kerja sama, dan toleransi ke dalam proses pembelajaran di kelas. Hal ini menunjukkan bahwa secara konseptual dan normatif, integrasi nilai karakter telah diketahui dan menjadi bagian dari agenda pendidikan nasional (Aminatus & Khoiriyah, 2024). Namun, meskipun arah kebijakan telah jelas, masih sedikit informasi mendalam mengenai bagaimana guru di lapangan benar-benar mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Penelitian sebelumnya lebih banyak berfokus pada hasil akhir pendidikan karakter atau sekadar mengukur sikap siswa, tanpa menggali secara kualitatif proses integrasi yang dilakukan guru. Tidak diketahui secara jelas bagaimana bentuk strategi pengajaran, tantangan yang dihadapi guru, serta konteks sosial dan budaya yang mempengaruhi keberhasilan implementasi nilai-nilai karakter di ruang kelas. Kesenjangan pengetahuan ini penting untuk dijembatani agar kebijakan pendidikan karakter tidak hanya bersifat administratif, tetapi dapat terwujud dalam praktik nyata di kelas.

Kondisi terkini menunjukkan bahwa guru sering kali terbebani dengan tugas administratif dan tuntutan akademik yang tinggi, sehingga pelaksanaan pendidikan karakter menjadi kurang optimal (Kemendikbud, 2017). Di sisi lain, adanya Kurikulum Merdeka memberikan ruang lebih luas bagi guru untuk berinovasi dalam pembelajaran berbasis nilai, termasuk mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam berbagai mata Pelajaran (Brutu, 2023) Dalam konteks ini, penelitian yang mendalam dan kontekstual tentang praktik integrasi nilai-nilai karakter menjadi semakin relevan. Penelitian ini menawarkan kebaruan dengan menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus yang menggambarkan praktik guru secara nyata, holistik, dan kontekstual, berbeda dari penelitian sebelumnya yang lebih bersifat kuantitatif dan terfokus pada evaluasi hasil belajar siswa.

Dengan demikian, penelitian ini berkontribusi dalam memberikan pemahaman mendalam tentang strategi, dinamika, serta tantangan yang dihadapi guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran di sekolah dasar. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi dasar bagi pengembangan pelatihan guru, penyusunan kebijakan pendidikan karakter yang lebih aplikatif, serta referensi bagi sekolah dalam merancang program pembelajaran berbasis karakter. Berdasarkan latar belakang tersebut, pertanyaan penelitian yang diajukan dalam studi ini adalah: Bagaimana guru sekolah dasar mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran di kelas?

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk menggali secara mendalam bagaimana guru mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran di sekolah dasar (Creswell, 2012; Kristiawan & Asvio, 2018; Mindani et al., 2024). Langkah-langkah penelitian diawali dengan pemilihan lokasi dan responden secara purposif, yaitu dua sekolah dasar negeri di kota Bengkulu yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka. Responden utama terdiri dari lima guru kelas yang aktif mengajar dan terlibat langsung dalam proses pembelajaran yang mengintegrasikan nilai karakter. Data dikumpulkan melalui beberapa instrumen, antara lain observasi partisipatif selama proses pembelajaran berlangsung, wawancara semi-terstruktur dengan guru sebagai narasumber utama, serta dokumentasi rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan bahan ajar yang digunakan (Indriyani et al., 2023).

Selanjutnya, data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis tematik, yaitu dengan cara mengelompokkan dan mengkategorikan data berdasarkan tema-tema yang muncul terkait strategi integrasi nilai karakter, tantangan yang dihadapi, dan praktik terbaik yang ditemukan di lapangan. Proses analisis dilakukan secara bertahap mulai dari reduksi data, penyajian data, hingga penarikan kesimpulan untuk memberikan gambaran yang komprehensif dan valid mengenai fenomena yang diteliti (Creswell, 2018; Moleong, 2014; Sugiyono, 2016).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru sekolah dasar mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran melalui berbagai strategi yang diterapkan secara konsisten dalam proses belajar mengajar. Beberapa nilai karakter yang paling sering dimasukkan adalah kejujuran, disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan toleransi. Guru menggunakan metode keteladanan dengan memperlihatkan sikap yang mencerminkan nilai-nilai tersebut, serta menguatkan secara verbal selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, guru juga menggunakan diskusi kelompok dan aktivitas kontekstual yang mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-

hari siswa untuk menanamkan nilai-nilai karakter secara alami dan efektif.

Pembahasan ini sejalan dengan temuan dari penelitian oleh Latifah (2014), yang menegaskan bahwa integrasi pendidikan karakter lebih efektif apabila dilakukan melalui pendekatan kontekstual dan keteladanan guru. Penelitian tersebut juga menyebutkan bahwa penguatan nilai karakter dalam diskusi kelas dapat meningkatkan pemahaman dan internalisasi siswa terhadap nilai-nilai moral. Namun, hasil penelitian ini juga mengungkap tantangan yang dihadapi guru, seperti keterbatasan waktu pembelajaran, beban administratif, serta kurangnya pelatihan khusus tentang pendidikan karakter, yang berdampak pada konsistensi pelaksanaan integrasi nilai karakter.

Di sisi lain, terdapat perbedaan dengan temuan penelitian oleh Pratiwi (2023) yang mengkritik efektivitas integrasi nilai karakter dalam pembelajaran di sekolah dasar. Nugroho menyatakan bahwa meskipun guru berusaha mengintegrasikan nilai karakter, implementasi yang dilakukan masih bersifat normatif dan kurang berdampak pada perubahan perilaku siswa secara signifikan. Hal ini dikarenakan kurangnya dukungan sistemik dari sekolah dan lingkungan sekitar yang menyebabkan pendidikan karakter belum terinternalisasi secara menyeluruh. Perbedaan ini menunjukkan bahwa keberhasilan integrasi nilai karakter sangat dipengaruhi oleh konteks sekolah dan dukungan institusional yang ada.

Dalam penelitian ini juga ditemukan bahwa penggunaan media pembelajaran yang menarik dan relevan dengan pengalaman siswa turut membantu guru dalam menanamkan nilai-nilai karakter secara efektif. Misalnya, penggunaan cerita, permainan edukatif, dan simulasi yang melibatkan nilai-nilai moral dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan mempermudah pemahaman mereka terhadap karakter yang ingin ditanamkan. Temuan ini didukung oleh studi dari Putri dan Handayani (2023) yang menunjukkan bahwa media pembelajaran interaktif berperan penting dalam memfasilitasi pendidikan karakter di sekolah dasar.

Kesimpulannya, integrasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran di sekolah dasar dilakukan secara aktif dan beragam oleh guru melalui keteladanan, penguatan verbal, diskusi kontekstual, dan penggunaan media pembelajaran. Namun, keberhasilan pelaksanaan ini sangat bergantung pada dukungan lingkungan sekolah, pelatihan guru, dan manajemen waktu yang efektif. Perbedaan hasil penelitian dengan studi lain menegaskan pentingnya pendekatan holistik dan sinergi antara guru, sekolah, dan keluarga untuk mencapai pendidikan karakter yang bermakna dan berkelanjutan.

D. Kesimpulan

Guru sekolah dasar mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran di kelas melalui berbagai strategi, antara lain dengan memberikan keteladanan sikap

yang mencerminkan nilai karakter, menguatkan secara verbal selama pembelajaran, menggunakan diskusi kelompok yang mengangkat tema nilai-nilai moral, serta mengaitkan materi pelajaran dengan konteks kehidupan sehari-hari siswa secara kontekstual; meskipun demikian, pelaksanaan integrasi ini masih menghadapi tantangan seperti keterbatasan waktu, beban administratif, dan kurangnya pelatihan khusus, sehingga keberhasilan integrasi nilai karakter sangat bergantung pada komitmen guru, dukungan lingkungan sekolah, dan manajemen pembelajaran yang efektif.

E. Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyelesaian artikel ini.

Daftar Pustaka

- Aminatus, S., & Khoiriyah, S. (2024). *Literasi Keagamaan sebagai Pondasi Pengembangan Karakter Religius Siswa*. 7(2), 19–39.
- Annur, Y. F., Yuriska, R., & Arditasari, S. T. (2021). Pendidikan Karakter dan Etika dalam pendidikan. *Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang 15-16 Januari 2021*, 333.
- Brutu, D., Annur, S., & Ibrahim, I. (2023). Integrasi Nilai Filsafat Pendidikan Dalam Kurikulum Merdeka Pada Lembaga Pendidikan Islam. *Jambura Journal of Educational ...*, September, 442–453.
- Creswell, J. W. (2012). *Educational Research: Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research* (4th ed.). Pearson.
- Creswell, J. W. (2018). *Penelitian Kualitatif & Desain Riset Edisi 3*. Pustaka Pelajar.
- Handayani, P., Muti'ah, T., Yulia, Y., & Havifah Cahyo Khosiyono, B. (2023). Evaluasi Program Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Negeri Jatisawit. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 3284–3297. <https://doi.org/10.23969/jp.v8i1.8020>
- Indriyani, L. T., Setyowati, R. D., Palyanti, M., Asvio, N., & Aryati, A. (2023). Pembentukan karakter pada anak berkebutuhan khusus [Character formation in children with special needs]. *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)*, 8(1), 37–44. <https://jurnal.iicet.org/index.php/jpgi/article/view/2333>
- Kemendikbud. (2017). *Kementerian pendidikan dan kebudayaan badan penelitian dan pengembangan pusat penelitian kebijakan pendidikan dan kebudayaan tahun 2017*.
- Kristiawan, M., & Asvio, N. (2018). Administration Management of State Junior High Schools in Improving the Quality of Madrasah Education. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 5(2018). <https://doi.org/10.24246/j.jk.2018.v5.i1.p86-95>
- Latifah, S. (2014). Integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran di sekolah. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika AL-Biruni*, 3(2), 24–40. <https://doi.org/10.24042/jipfalbiruni.v3i2.71>
- Mindani, M., Asvio, N., & Yumarni, A. (2024). Pancasila Student'Profile Project in Overcoming Characters Decadency in The Disruption Era. *Islam Transformatif:*

- Journal of Islamic Studies*, 8(1), 45–59. <https://doi.org/10.30983/it.v8i1.8421>
- Moleong, L. J. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*. Rosdakarya.
- Novitasari, D. (2016). *Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*. 34–46.
- Pratiwi, D. (2023). Integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan untuk mengembangkan karakter siswa sekolah dasar. *Proceedings Series of Educational Studies*, 178–184. <http://conference.um.ac.id/index.php/pses/article/view/8141>
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.